

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi yaitu untuk memudahkan makhluk hidup berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penyampaiannya, komunikasi terbagi menjadi dua yaitu lisan dan tulisan. Komunikasi lisan terjadi antara pembicara dan pendengar, sedangkan komunikasi tertulis terjadi antara penulis dan pembaca. Semakin canggih alat komunikasi, maka informasi yang diperlukan masyarakat akan semakin mudah didapat. Informasi tersebut dapat berupa berita ataupun fenomena. Informasi itu sendiri dapat diperoleh dari media elektronik, baik televisi maupun radio yang saat ini jumlahnya bertambah banyak.

Siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat (Widarto, 1994 dalam Habib, Indrayanti, Waldopo: 2001). Dari banyaknya televisi yang muncul antara lain: Tv One, Trans Tv, Trans 7 dan Global Tv merupakan televisi swasta yang ingin memberikan terobosan baru dalam program bincang-bincang, yang sudah banyak dihadirkan di televisi lainnya. Salah satu contohnya adalah acara *Kick Andy* di Metro Tv yang sampai saat ini masih digemari penonton dari berbagai kalangan umur. Andy sebagai pembawa acara sering menyampaikan celotehan-celotehan humor cerdas pada saat diskusi sehingga dapat

menarik perhatian pemirsa, berbeda dengan acara bincang-bincang *Bukan Empat Mata* yang selalu menampilkan sosok tukul yang humoris dan bergaya nyentrik. Hal ini membuat motivasi baru kepada pihak Global Tv untuk memberikan acara bincang-bincang yang berbeda dan bisa menarik perhatian penonton. Pada tahun 2010 ini Global Tv menayangkan program baru yaitu acara bincang-bincang yang dinamakan *Rosy*. Acara yang dipandu oleh Rossiana Silalahi, wartawan senior yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan kejournalistikannya. Dalam program *Bersama Rosy*, dia mampu menganalisa suatu topik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tetapi mudah dicerna dan menyimpulkan jawaban dari narasumber, sehingga informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat menjadi jelas tidak bergeser dari topik utama.

Selain itu Global Tv ingin memberikan sesuatu yang berbeda dalam program *Bersama Rosy* ini. Dalam penyajiannya, bincang-bincang ini selalu menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan dan yang kompeten di bidangnya baik tokoh politik, negarawan, maupun masyarakat awam yang berprestasi.

Program *Bersama Rosy* memiliki ciri khas tersendiri yaitu memberikan pertanyaan yang berbobot, pertanyaan yang diberikan tepat sasaran, secara sistematis sehingga jelas maksud yang ingin disampaikan. Selain itu, pertanyaannya disesuaikan dengan narasumber yang bersangkutan, tidak menyulitkan dan mudah dipahami. Topik yang diambil banyak berkaitan dengan pribadi narasumber yang dihubungkan dengan fakta yang tengah terjadi di masyarakat, fakta ini dikemas secara menarik

sehingga memunculkan opini publik ke arah yang positif. Bincang-bincang *Bersama Rossy* memberikan warna yang berbeda dibandingkan bincang-bincang lainnya. Hal itu terlihat dari kemasan acaranya yang santai, ringan tetapi bermutu disertai hiburan dari narasumber yang dihadirkan seperti keahlian yang mereka miliki.

Dalam program *Bersama Rossy* yang membahas topik Down Syndrom, dihadirkan bintang tamu penyandang down Syndrom dan Dokter yang menangani hal tersebut. Berikut tuturan pembawa acara saat memberikan pertanyaan kepada Dokter. *Tolong Dokter luruskan sebuah mitos yang mengatakan anak-anak Down Syindrom ini buat masyarakat yang kurang mendapat informasi ini adalah sebuah kutukan atau dari orang tuanya.* Pertanyaan yang diberikan pembawa acara, memberikan manfaat positif dan mempunyai tujuan yang jelas bagi masyarakat awam yang kurang informasi atau pengetahuan mengenai down syndrom. Dari permasalahan yang diangkat selalu memberikan efek yang baik, karena program *Bersama Rossy* selalu memberikan inspirasi dan semangat kehidupan kepada masyarakat yang menontonnya. Dari kekhasan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti program *Bersama Rossy*. Permasalahan yang ingin penulis angkat yaitu penggunaan strategi pertanyaan yang disampaikan pembawa acara kepada para narasumber. Strategi pertanyaan yang dimaksud adalah bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pembawa acara kepada setiap narasumber dari berbagai macam kalangan masyarakat, yang ingin dicermati berupa penggunaan kalimat yang tepat sasaran, penempatan pertanyaan yang sesuai dengan narasumber yang dihadirkan dan

memiliki tujuan yang jelas dari pertanyaan tersebut.

Wawancara yang dilakukan secara dua arah yaitu dari penutur ke penutur serta sebaliknya dari penutur ke penutur yang akan menimbulkan kerja sama yang baik. Menurut Newsom dan Wollert dalam *Media Writing, News for The Mass Media* (1985) dalam Sumadiria (2006:103-104) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan alat utama dalam proses pengumpulan bahan berita. Dengan wawancara, reporter atau wartawan akan dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin dari narasumber. Untuk memberikan kesan yang baik dalam mewawancarai seseorang, diperlukan adanya teknik mewawancarai yaitu diperlukan pengetahuan serta kemampuan dasar dari reporter atau wartawan dalam proses wawancara, memahami maksud dan tujuan wawancara, menguasai topik dan materi serta dapat menata dengan baik organisasi wawancara (kapan, dimana, dan dalam situasi apa sebaiknya wawancara dilakukan). Wawancara yang baik, menurut Jonathan (Mirza, 2000:86-88) harus memenuhi delapan persyaratan: (a) mempunyai tujuan yang jelas, (b) efisien, (c) menyenangkan, (d) mengandalkan persiapan dan riset awal, (e) melibatkan kepentingan khalayak, (f) menimbulkan spontanitas, (g) pewawancara berfungsi sebagai pengendali, (h) mampu mengembangkan logika.

Pada program *Bersama Rossy* dikaji tindak tutur ilokusi yang terlihat pada saat pembawa acara memberikan pertanyaan kepada narasumber. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*.

Menurut Leech (1983) sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2009: 32-34), membagi aspek situasi tutur atas lima bagian yaitu: (1) penulis dan penyimak (2) konteks ujaran, (3) tujuan tuturan, (4) tindak ilokusi (5) ucapan sebagai produk tindak verbal.

Hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Yani mahasiswi Universitas Negeri Semarang (2006) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Komik di Majalah *Annida*”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, jenis dan fungsi tuturan ilokusi dalam wacana komik di majalah *Annida* terdapat lima jenis tindak ilokusi dan empat jenis fungsi tindak tutur ilokusi. Kelima jenis tindak ilokusi adalah tindak tutur representatif meliputi menyatakan, mengakui, dan melaporkan. Direktif meliputi mengajak, dan meminta. Komisif meliputi menawarkan. Ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengkritik serta melarang. Empat jenis fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu 1) kompetitif meliputi meminta dan mengemis; 2) menyenangkan meliputi mengucapkan terima kasih; 3) bekerja sama meliputi melaporkan; serta 4) bertentangan meliputi memarahi. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Sriwidiati mahasiswi UPI (2009) yang berjudul “Strategi Tindak Tutur Motivator Mario Teguh dalam Acara *Golden Ways* di “Metro Tv”. Mengkaji analisis strategi tindak tutur yang digunakan Mario Teguh dalam acara *Golden Ways*, diperoleh hasil penelitian yaitu jenis tindak tutur ilokusi, tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur representatif, direktif, komisif, serta ditemukan pelanggaran maksim relevansi dan maksim kuantitas serta tuturan yang mengandung implikatur.

## 1.2 Masalah

Berikut ini akan dibahas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang akan dikaji. Berikut ini adalah pemaparannya.

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) setiap edisi program *Bersama Rossy* memiliki topik yang berbeda;
- 2) terdapat tindak tutur ilokusi (TTI) dalam program *Bersama Rossy*;
- 3) adanya strategi bertanya yang diajukan pembawa acara;
- 4) Kata “sahabat-sahabat Rossy” dituturkan Rosianna Silalahi pada saat menyapa penonton.

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

- 1) penelitian ini akan difokuskan pada jenis TTI yang digunakan Rossi pada program *Bersama Rossy*;
- 2) pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif;
- 3) data yang digunakan adalah data lisan berupa tuturan presenter dan narasumber.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis TTI yang digunakan Rossi dalam program *Bersama Rossy* ?

2) Bagaimana respons yang digunakan narasumber dalam program *Bersama Rossy* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan jenis TTI yang digunakan oleh pembawa acara dalam program *Bersama Rossy*;
- 2) untuk mengetahui respons yang digunakan narasumber dalam program *Bersama Rossy*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pragmatik khususnya teori-teori tindak tutur serta membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi media untuk lebih meningkatkan penggunaan tuturan yang baik dalam proses wawancara.

### 1.5 Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan ihwal metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut pemaparan tentang hal-hal

tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

## **1.6 Teknik Penelitian**

### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan catat. Peneliti akan merekam tuturan yang terdapat dalam program *Bersama Rossy* serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Tahap berikutnya mentranskrip seluruh ujaran wawancara pada program *Bersama Rossy*.

### **1.6.2 Teknik Pengolahan Data**

Data yang digunakan adalah data lisan berupa tuturan pembawa acara ataupun narasumber. Semua data yang terkumpul akan direduksi terlebih dahulu untuk menentukan data-data yang akan digunakan. Selanjutnya, data hasil reduksi akan diklasifikasi berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi. Setelah itu, data akan dianalisis. Pada tahap akhir dibuat simpulan dari hasil analisis tersebut.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rossy adalah salah satu program bincang-bincang yang ringan tetapi bermutu dalam menyajikan programnya di salah satu televisi swasta yaitu Global Tv.
- 2) Tindak tutur ilokusi yang dimaksud adalah tindak tutur yang terdapat dalam program *Bersama Rossy*, yaitu pertanyaan yang dituturkan pembawa acara.



### Daftar Pustaka

- Nadar, Franciscus Xaverius. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rosidi, Imron. (2009). "Klasifikasi Tindak Tutur".[online]. Tersedia: <http://guru-umarbakri.blogspot.com> [7 November 2009].
- Sriwidiati, Rise. (2009). "Strategi Tindak Tutur Motivator Mario Teguh dalam Acara *Golden Ways* di Metro Tv". Skripsi Sarjana FPBS Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Wijana, I Dewa Putu. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yani, Nelly. (2006). "Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Komik di Majalah

*Annida*". Skripsi Sarjana FBS Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.

